

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama, diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt¹. Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian dapat menghayati tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya². Pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, menciptakan pribadi-pribadi hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-Nya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, tidak sedikit dampaknya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial³. Di dalam pendidikan terdapat guru yang merupakan figur manusia yang

¹Dahwadin, Nugraha Farhan Sifa, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7

²Ali, Ismul. Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin* 7.01 (2021): 247-264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82/64>

³Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. " *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 227-247. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128/1612>

menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁴ Guru memiliki peran sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual.⁵

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa, membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta mampu memberikan respon positif untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁶ Guru profesional merupakan guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga peserta didik menjadi pintar dan berkualitas. Kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas lulusan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan contoh serta fasilitator. Guru harus mampu membuat

⁴Is, Sitti Satriani. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalawat Berjama'ah." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.01 (2017): 33-42. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/527/474>

⁵Hamidan, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8.2 (2019): 135-146. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2668/1996>

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) cet. 2, h. 9-13

peserta didik menjadi kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.

Salah satu di antara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari beberapa kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran adalah inti dari aktifitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu: peserta didik, dosen(guru), materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses.⁷

Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat mudah diterima sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengintegrasian keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya terjadi secara unik karena dipengaruhi oleh semua komponen pembelajaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, peserta didik, fasilitas, lingkungan pembelajaran, dan komponen guru itu sendiri.⁸ Berkaitan dengan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan

⁷Karwono dan Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7

⁸*Ibid*, h. 6

penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁹ Proses pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁰ Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Terdapat 3 tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹ Ranah kognitif adalah ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dipelajari oleh peserta didik dengan guru, kemampuan ini lebih banyak mengajak peserta didik berfikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran untuk bisa mereka pecahkan. Proses belajar peserta didik yang dialami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangannya pembelajaran pendidikan agama islam disekolah

⁹Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan professional guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3

¹⁰*Ibid*, h. 144-145

¹¹Moh Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 22

guru memiliki dan memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dikelas.

Dengan persoalan yang telah disebutkan diatas, guru sudah semaksimal mungkin mengatasi hal tersebut namun masih kurang cukup berhasil. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang berusaha aktif dalam berfikir, diakhir proses pembelajaran setelah guru menyimpulkan pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, namun kesempatan tersebut jarang digunakan oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan aktif dan ketika diberi soal siswa kurang paham dan membutuhkan penjelasan ulang. Proses pembelajaran yang monoton berakibat pada peserta didik, seharusnya dengan perkembangan teknologi pendidik mampu mengombinasikan model, metode dan pendekatan pembelajarannya dengan pembelajaran yang interaktif lainnya. Pendidik diharapkan bisa kreatif untuk mencoba hal hal baru yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengembangkan dan mencoba model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas, sehingga akan muncul metode-metode pembelajaran versi pendidik.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan. Utomo Dananjaya, mengatakan bahwa model pembelajaran yang terpusat pada siswa terdapat dua model pembelajaran, Utomo Dananjaya yaitu: model pembelajaran cooperative learning, model

pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran cooperative menyatakan adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.¹² Sedangkan model pembelajaran problem based learning model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan berdasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Selanjutnya Suprihati ningrum mengemukakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered PBL bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ratumanan yaitu merupakan model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka

¹²Sundari, Hanna. "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing." *Jurnal Pujangga* 1.2(2015): 106-117

sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.¹³

Berdasarkan observasi pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Ibu Atika S.Pd diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik kurang aktif dan antusias dalam merespon pelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang aktif untuk bertanya dan menemukan masalah. Model pembelajaran yang digunakan, adalah ceramah, pemberian tugas. Guru cenderung lebih aktif dari pada peserta didik, peserta didik hanya menerima tanpa menemukan sendiri.¹⁴

Akibatnya banyak peserta didik yang menganggap sepele pembelajaran Agama, membuat mereka merasa kurang tertarik, malas untuk berfikir serta mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar kurang memuaskan. Padahal Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan pendidikan yang penting baik untuk didunia maupun di akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 36 Seluma”

¹³Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 357.

¹⁴Atika, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Seluma, interview, hari senin, 13 Juni 2022.

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan terbaik.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan: Apakah ada pengaruh yang signifikan Model pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 36 Seluma.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 36 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subyek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.

b. Secara praktis

1) Bagi peserta didik, Untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran

¹⁵Yoki Ariana, Ari Pudjiastuti dkk, *buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018), h.2

berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 36 Seluma.

- 2) Bagi pendidik, Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai bentuk pembelajaran pendidikan agama islam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Bagi penulis, Penelitian ini adalah usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di UINFAS.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga secara sepintas akan dapat menggambarkan dari isi skripsi ini. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II, **Landasan teori**, yang berisi Pengaruh, Metode Pembelajaran, HOTS, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab III, **Metode Penelitian**, berisi Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik

Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

Bab V, **Penutup**, berisi Kesimpulan dan Saran

